BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dengan saudara kandung timbul bukan karena benci terhadap saudara barunya, tetapi lebih pada perubahan situasi dan kondisi. *Sibling* ini biasanya ditunjukkan dengan penolakan terhadap kelahiran adiknya, menangis, menarik diri dari lingkungannya, menjauh dari ibunya, atau melakukan kekerasan terhadap adiknya (merebut, menangis, mencubit, dan lain-lain) (Purnamasari, *et al.*, 2014). Hal negatif pada reaksi *sibling rivalry* ini bila dibiarkan, akan terus berlanjut sampai anak dewasa dan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. *Sibling Rivalry* membentuk unsur kompetisi, kecemburuan, kemarahan dalam hubungan saudara kandung (Idayanti, 2010).

Di Indonesia menurut data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak) tahun 2010 menyatakan bahwa 60% ibu mengetahui bahwa terdapat fenomena *sibling rivalry*, 56% paham dan 42% ibu yang dapat menangani *sibling rivalry*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Permata Kasih Malang pada tanggal 17 Oktober 2018, dari hasil wawancara terhadap 10 ibu yang mempunyai 2 anak dalam keluarganya atau lebih, didapatkan 6 anak (60%) mengalami *sibling rivalry* dan 4 anak (40%) tidak mengalami *sibling rivalry*. Dari 10 ibu yang mempunyai anak dengan *sibling rivalry*, 3 ibu mengetahui ciri-ciri *sibling rivalry* dan 7 ibu tidak mengetahui *sibling rivalry*.

Banyak yang mempengaruhi pembentukan sikap terhadap anak. Sebenarnya sifat anak-anak itu unik, jadi orang tua harus selalu menunjukkan bahwa anak harus mendapat kasih sayang yang sama. Akan tetapi masih banyak ibu yang belum mengetahui cara memperlakukan anak secara adil sehingga dapat menimbulkan *sibling rivalry*. Fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu bagi ibu yang memiliki pengetahuan cukup untuk mendidik anak-anak, maka akan berlaku adil sehingga semua merasa mendapat kasih sayang yang sama. Tetapi bagi ibu yang kurang mengerti pengetahuan bagaimana mendidik anak yang baik, tentu ini sangat berbahaya bagi perkembangan dan pendidikan anak (Hurlock, 2009).

Solusi yang dapat diberikan agar berkurangnya angka kejadian *sibling rivalry* adalah memberikan pengetahuan formal maupun informal tentang *sibling*, memberikan konseling pada ibu cara mengatasi *sibling rivalry* dan merencanakan jarak kelahiran anak juga perlu diperhatikan karena jarak kelahiran anak yang pendek akan menyebabkan gangguan perkembangan anak sebab kasih sayang dan perhatian yang diterima anak kurang (Nurmaningtyas, 2013). Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan kejadian *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang?
2. Bagaimana kejadian *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang?
3. Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan kejadian *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan kejadian *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang
2. Mengidentifikasi kejadian *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan kejadian *sibling rivalry* di PAUD Permata Kasih Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengembangkan penerapan ilmu keperawatan anak di setting komunitas khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini meningkatkan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di masyarakat khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian sibling rivalry dengan kejadian sibling rivalry pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar pengembangan variabel dan metode penelitian pada penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program peningkatan pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry*.

4. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri ibu dalam mendidik anak-anaknya sehingga berikutnya dapat mengantisipasi timbulnya *sibling rivalry* pada anak.